

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zaman yang semakin canggih dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan cara-cara yang praktis. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampainnya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak (Saefullah 2020).

Media sosial saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi semua manusia. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era saat pandemi. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. (Nandy 2021). Media sosial merupakan salah satu media yang banyak digunakan sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat. Media sosial dipilih menjadi media komunikasi disebabkan karena tak lagi perlu adanya batas ruang dan waktu yang menjadi sebuah masalah dan penghalang bagi manusia dalam berkomunikasi di masa lalu. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi lebih mudah dalam melakukan berbagai hal terutama berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat terjadi pada ruang dan waktu yang sama tanpa dibatasi oleh batas geografis.

Media sosial merujuk pada *platform-platform* online yang memungkinkan pengguna untuk dapat berinteraksi, membuat dan berbagi konten, dan terlibat dalam aktivitas sosial secara virtual. *Platform* media sosial memungkinkan orang untuk dapat terhubung dengan teman, keluarga, maupun orang lain di seluruh dunia. Beberapa *platform* media sosial yang

banyak digunakan di Indonesia yaitu seperti, WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, Telegram, Twitter, YouTube, dan masih banyak lagi.

Salah satu media sosial yang saat ini sangat populer di Indonesia yaitu aplikasi media sosial TikTok. TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan *platform video music* dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukungnya. Aplikasi TikTok kini menjadi salah satu *platform* media sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat dunia. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat membuat video pendek yang unik dengan cepat dan juga mudah untuk dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia.

Aplikasi TikTok berasal dari China dan diluncurkan pada awal September 2016 oleh seorang pengusaha bernama Zhang Yiming, yang juga pendiri perusahaan teknologi ByteDance. Sebelum aplikasi ini dikenal luas di masyarakat global, aplikasi ini dikenal dengan nama Douyin di negara asalnya. Douyin adalah sebuah aplikasi pembuat video pendek yang memiliki misi untuk merekam dan menyajikan kreativitas dan momen berharga pengguna. Aplikasi ini mendapat respons positif dari netizen China, dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta dan jumlah tayangan video mencapai 1 miliar per hari dalam waktu singkat. Melihat potensi pasar yang besar di luar negeri, ByteDance kemudian memutuskan untuk mengembangkan versi internasional dari Douyin dengan nama TikTok pada September 2017. Nama ini dipilih agar mudah dilafalkan dan diingat oleh pengguna di berbagai negara (Maulana 2023).

Berdasarkan laporan We are Social, jumlah pengguna TikTok di Indonesia sebanyak 126,83 juta orang pada Januari 2024. Angka tersebut meningkat 19,1% dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya yang sebanyak 106,52 juta orang. Jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia, dikarenakan

Amerika Serikat masih kokoh di posisi teratas dengan 143,4 juta pengguna TikTok (Monavia Ayu Rizaty 2024).

Perkembangan teknologi ini, dengan adanya berbagai aplikasi media sosial tentu banyak mempengaruhi cara pandang orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Kecanggihan dan kemudahan dalam mengoperasikan teknologi komunikasi salah satunya yaitu *smartphone* yang sudah banyak digunakan oleh remaja, anak-anak, dan bahkan usia dini pun bisa mengoperasikannya. Terlebih adanya media sosial yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh anak-anak dan remaja. Perkembangan teknologi tersebut membuat para orang tua secara tidak sadar telah memudahkan anak untuk memakai fasilitas teknologi digital yaitu untuk mengakses media sosial. Tidak dipungkiri anak menjadi sering bermain *smartphone* untuk mengakses media sosial dari pada bermain, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu jenis konten di media sosial dalam perkembangan komunikasi ini yaitu konten pendidikan, edukasi hingga motivasi. Namun dengan semakin berkembangnya media TikTok kini memiliki berbagai macam jenis konten hiburan yang dibuat oleh para *creator*, dengan kemudahan ini remaja sering betah berinteraksi di layar komputer atau *smartphone* mereka dan ditambah mudahnya mengakses TikTok dengan sistem non-stop 24 jam dan berbagai jenis konten hiburan yang tersedia.

Aplikasi TikTok tidak lepas dari sasaran para pelajar dan mahasiswa, karena hampir seluruh generasi mulai dari generasi Y atau milenial hingga generasi Alpha mempunyai media sosial TikTok. Ada dua kategori pengguna TikTok yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif. Pengguna aktif yaitu pengguna yang menggunakan aplikasi TikTok untuk membuat konten dan menikmati konten dari *creator* lain, sedangkan pengguna pasif ialah pengguna yang hanya menikmati konten-konten atau sebagai penonton dari video yang dibuat oleh *creator*.

Pengguna aplikasi TikTok di media sosial Indonesia sendiri didominasi oleh kalangan anak-anak dan remaja. Saat ini remaja merupakan kalangan yang mudah dipengaruhi oleh kekuatan media sosial terlebih pada aplikasi TikTok yang dengan mudahnya menguasai mereka. Bahkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuka aplikasi TikTok dibandingkan belajar maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar, seperti berkumpul dengan keluarga atau dengan teman-teman sebaya. Adanya aplikasi TikTok banyak dari para remaja yang menggunakannya sebagai media untuk mengikuti *trend*, terlebih dengan adanya banyak *trend* yang bermunculan pada aplikasi TikTok yang membuat para remaja tergerak untuk mengikuti *trend-trend* yang ada. Seperti *trend* berjoget, *trend* konten, *trend* gaya bicara dan *trend-trend* lainnya.

Aplikasi TikTok yang banyak diakses oleh kalangan anak-anak dan remaja tentu saja akan menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi mereka. Terlebih dengan adanya konten-konten yang kurang pantas untuk dilihat anak-anak maupun remaja. Tentu apa yang mereka lihat bisa jadi dapat mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari dan akan berpengaruh terhadap lingkungannya. Salah satu dampaknya yaitu anak-anak dan remaja dapat mengikuti gaya bicara maupun tingkah laku seperti yang diposting oleh *creator* TikTok. Selain itu aplikasi TikTok juga memudahkan terjadinya komunikasi melalui kolom komentar yang membuat adanya interaksi antara pengguna satu dengan pengguna lainnya, pengguna aktif maupun pengguna pasif. Komunikasi yang terjadi berbentuk percakapan di kolom komentar yang merupakan reaksi dari pengguna lainnya terhadap sebuah video yang diunggah oleh pengguna. Hampir tidak ada batasan komunikasi pada media sosial TikTok, sehingga setiap pengguna dapat dengan bebas berkomunikasi apapun dengan para pengguna lain.

Dikutip dari Kompas.com, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) mencatat, selama Januari hingga Mei 2020 terjadi kasus dugaan penodaan agama yang menjerat sejumlah remaja usia 14 hingga 21

tahun. Pelaku dijerat dengan Pasal 28 Ayat (2) juncto Pasal 45a Ayat (2) Undang-Undang ITE. Para remaja tersebut telah melakukan penodaan agama karena unggahan video mereka di media sosial seperti TikTok dan Facebook. Akibat dari unggahan video tersebut, remaja usia 14, 15, dan 16 tahun ditangkap karena dianggap melesetkan doa. Adapun secara keseluruhan, YLBHI mencatat, selama Januari 2020 hingga Mei 2020 terjadi 38 kasus penodaan agama di Indonesia yang tersebar di sejumlah provinsi, mayoritas di Sulawesi Selatan (Farisa, n.d.).

Selain dengan adanya kasus tersebut, saat ini banyak anak remaja yang komunikasinya dengan orang tua maupun dengan lingkungan sosialnya kurang baik hingga sangat buruk. Contohnya, anak yang cenderung diam saat di rumah karena malas berkomunikasi dengan orang tua atau saat berbicara terhadap orang tua kurang sopan hingga perkataannya yang kasar atau berani melawan orang tua. Adapun contoh perilaku komunikasi sosial yang kurang baik, seperti jarang bergaul karena lebih memilih bermain media sosial dirumah sehingga menyebabkan timbulnya rasa malas dan kurangnya interaksi sosial. Begitu pun disaat anak remaja berkumpul terkadang mereka cenderung sibuk bermain dengan ponselnya masing-masing sehingga minimnya komunikasi secara langsung.

Dalam hadist Rasulullah saw., menegaskan mengenai diam menjadi hal yang lebih baik dari pada mengatakan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Ditegaskan pula bahwa tutur kata yang senantiasa terjaga dengan baik merupakan ciri dari seseorang yang beriman. Hadist tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam. (HR. Bukhari No: 5559)

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa menjaga lisan dapat dilakukan melalui dua hal, pertama, berbicara dengan tutur kata yang baik, dan kedua, apabila tidak bisa berbicara baik maka lebih baik untuk diam (Diroyah 2020).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada gaya komunikasi yang terjadi pada siswi SMA Negeri 1 Godean akibat dari penggunaan aplikasi TikTok. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMA terbaik di Kabupaten Sleman 2022 versi LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi). Sehingga SMA Negeri 1 Godean merupakan SMA teladan yang siswa dan siswinya banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri dengan berbagai jalur penerimaan mahasiswa melalui Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur SNBP pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 28% dibanding tahun 2022. Sebaran program studi pilihan siswa mengalami peningkatan 27% dari 26 prodi menjadi 33 prodi. Di tahun 2023, UGM tetap menjadi PTN favorit pilihan siswa melalui jalur SNBP. Sebanyak 22 dari 41 siswa lolos SNBP atau sekitar 54% diterima di UGM, meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 13 dari 32 siswa atau 41% yang diterima di UGM. (sman1godean.sch.id).

Adanya prestasi yang dimiliki oleh para pelajar SMA Negeri 1 Godean, terdapat penggunaan aplikasi TikTok yang memberikan dampak terhadap mereka, terlebih terkait pada gaya komunikasi. Siswi yang berprestasi seringkali menunjukkan pencapaian akademik yang baik di

sekolah, namun sering kali terpengaruh oleh penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan intensif aplikasi ini dapat mempengaruhi waktu belajar, tidur, fokus mereka pada tugas-tugas sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan perilaku komunikasi mereka dengan lingkungan sekitar. Hal ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi keseimbangan hidup siswi berprestasi dan penggunaan gaya komunikasi mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Terlebih adanya media sosial dapat mengubah cara atau gaya komunikasi seseorang, seperti komunikasi anak dengan orang tua, pelajar dengan guru, atau komunikasi dengan sesama teman maupun dengan orang lain. Namun tidak hanya komunikasi di dunia nyata begitupun akan berpengaruh pada bagaimana gaya komunikasi di dunia maya atau media sosial, seperti melontarkan kata-kata kasar atau kurang baik di media sosial yang tidak sepatutnya. Kata-kata kasar atau kalimat tidak pantas sudah seperti hal yang wajar bagi remaja saat ini untuk dilontarkan disaat sedang marah ataupun kesal terhadap suatu hal. Kondisi tersebut merupakan perilaku komunikasi yang memprihatinkan yang terjadi di kalangan para remaja saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan aplikasi TikTok pada siswi kelas X di SMAN 1 Godean?
2. Bagaimana gaya komunikasi siswi kelas X SMAN 1 Godean di lingkungan sekitar akibat dari penggunaan aplikasi TikTok?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis sengaja membatasi penelitian pada dampak aplikasi TikTok terhadap siswi kelas X SMAN 1 Godean.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok pada siswi kelas X di SMAN 1 Godean
2. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang terjadi pada siswi kelas X SMAN 1 Godean di lingkungan sekitar akibat penggunaan aplikasi TikTok

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam mendidik para siswa pada penggunaan aplikasi TikTok dan juga sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengembangkan analisis gaya komunikasi dari penggunaan aplikasi TikTok pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Godean.
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk orang tua dalam mendidik serta memperhatikan anaknya dalam bermain media sosial atau aplikasi yang dapat berdampak terhadap perilaku komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.